

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Merujuk pada hasil temuan dan analisis pada judul “Peran Komunikasi Intrapersonal Terhadap *Self Motivation* Atlet Disabilitas (Studi Fenomenologi pada Atlet Disabilitas Jawa Barat Berprestasi)”. Peneliti berhasil memperoleh simpulan berdasarkan jawaban dari rumusan masalah satu dan dua, juga berhasil mendapatkan jawaban dari tujuan penelitian yang sudah diuraikan di bab sebelumnya. Untuk mengkaji temuan penelitian yang ada, peneliti akan mencoba untuk mengelaborasi hasil temuan dari model teori kebutuhan Maslow terhadap motivasi diri atlet disabilitas. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil temuan dan analisis terkait makna menjadi atlet disabilitas dan konstruksi motivasi diri atlet disabilitas.

5.1.1. Makna Menjadi Atlet Disabilitas

Menjadi atlet disabilitas melampaui sekadar aktifitas fisik, hal ini mencakup perjalanan pribadi yang memperlihatkan ketahanan, inspirasi, dan pencapaian. Bagi atlet disabilitas, makna dalam peran mereka tidak hanya berpusat pada prestasi olahraga, melainkan juga pada perjalanan penerimaan diri. Penerimaan diri dan lingkungan olahraga menjadi pilar utama yang membentuk makna menjadi atlet disabilitas. Pada awalnya, penerimaan diri melibatkan proses menggali identitas dan merangkul disabilitas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari diri mereka. Inilah fondasi yang kuat untuk membangun kepercayaan diri dan ketahanan mental yang diperlukan dalam mengeksplorasi dan mengembangkan bakat olahraga mereka. Penerimaan lingkungan olahraga juga memainkan peran kunci, di mana inklusivitas dan dukungan dari rekan-rekan atlet, pelatih, dan keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan prestasi.

Pengembangan minat dan bakat menjadi juga menjadi salah satu tahapan dalam makna menjadi atlet disabilitas. Bagi banyak individu, menemukan minat dan bakat olahraga yang sesuai dengan kondisi disabilitas mereka membutuhkan eksplorasi dan

pembelajaran yang intensif. Ini melibatkan penemuan potensi unik yang dapat diperoleh dari keadaan fisik mereka. Pengembangan ini tidak hanya berdampak pada kecakapan olahraga, tetapi juga membangun rasa pencapaian dan kemandirian yang esensial bagi pertumbuhan pribadi.

Makna selanjutnya adalah dengan pencapaian dan inspirasi, menjadi pendorong utama dalam memotivasi atlet disabilitas. Prestasi olahraga yang luar biasa menciptakan narasi baru tentang kemampuan, menginspirasi bukan hanya sesama atlet disabilitas tetapi juga masyarakat luas. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan ketahanan dan dedikasi atlet, tetapi juga merubah paradigma masyarakat terhadap kemampuan individu dengan disabilitas.

Lalu keberhasilan yang diperoleh dapat menciptakan peluang karir dan peningkatan kesejahteraan menjadi tanggung jawab yang semakin diperhitungkan bagi atlet disabilitas. Dengan meningkatnya kesadaran akan potensi mereka, terbuka peluang untuk mengembangkan karir di dunia olahraga, baik sebagai peserta, pelatih, atau bahkan pengajar. Peluang ini bukan hanya memberikan stabilitas finansial, tetapi juga mendukung peningkatan kesejahteraan melalui keterlibatan aktif dalam komunitas olahraga.

Secara keseluruhan, menjadi atlet disabilitas melibatkan perjalanan pribadi yang kompleks dan bermakna. Dari penerimaan diri dan lingkungan yang inklusif hingga pengembangan bakat, pencapaian, dan inspirasi, serta peluang karir yang membuka pintu kesejahteraan, setiap tahap membentuk makna mendalam menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia olahraga disabilitas.

5.1.2. Peran Komunikasi Intrapersonal Terhadap Konstruksi *Self Motivation* Atlet Disabilitas

Bagi atlet disabilitas, motivasi menjadi suatu konstruksi yang kompleks, di mana kemandirian dan pengakuan dari orang lain menjadi dua pilar utama. Kemandirian memainkan peran penting sebagai motivasi intrinsik, di mana dorongan berasal dari dalam diri untuk mencapai tujuan dan melewati batasan fisik. Sebaliknya,

pengakuan dari orang lain, seperti dukungan tim, pelatih, atau bahkan masyarakat, menjadi sumber motivasi ekstrinsik yang memberikan penghargaan dan dorongan dari luar. Kombinasi dua aspek ini menciptakan landasan kuat untuk motivasi berkelanjutan pada atlet disabilitas.

Sedangkan komitmen dan tanggung jawab terhadap latihan menjadi fondasi yang tak tergoyahkan dalam upaya mencapai prestasi di dunia olahraga disabilitas. Atlet menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap latihan, menanggapi tantangan fisik mereka dengan tekad dan fokus. Tanggung jawab terhadap rutinitas latihan harian tidak hanya mencerminkan disiplin pribadi, tetapi juga dedikasi untuk meningkatkan keterampilan olahraga dan mencapai kinerja maksimal. Pentingnya program pembinaan prestasi yang tepat diakui sebagai elemen kunci dalam konstruksi motivasi atlet disabilitas. Program ini dirancang untuk mendukung perkembangan keterampilan atlet, membangun kepercayaan diri, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan.

Lalu ambisi akan penghargaan menjadi pendorong untuk berpartisipasi aktif dalam program ini, dengan harapan meraih prestasi yang lebih tinggi dan memperoleh pengakuan atas usaha mereka. Ambisi menjadi daya penggerak utama atlet disabilitas untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan tekad yang tak kenal lelah, mereka menunjukkan keinginan kuat untuk mengatasi segala rintangan yang mungkin muncul di sepanjang perjalanan mereka. Penghargaan yang diperoleh, baik dalam bentuk medali atau apresiasi dari rekan-rekan sejawat, mengukuhkan tekad dan memberikan pemahaman bahwa usaha keras mereka dihargai.

Dengan demikian, konstruksi motivasi atlet disabilitas melibatkan interaksi kompleks antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, komitmen terhadap latihan, partisipasi dalam program pembinaan prestasi, ambisi untuk meraih prestasi, serta keinginan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan. Gabungan elemen-elemen ini membentuk fondasi yang kokoh, memotivasi atlet disabilitas untuk terus berkembang, mencapai prestasi luar biasa, dan menjadi inspirasi bagi orang lain.

5.2. Implikasi

Berdasarkan uraian simpulan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini yang dapat dianalisis dari dua aspek, yakni implikasi terhadap ranah akademis dan implikasi praktis. Pemaparan terhadap implikasi dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang telah diuraikan sebelumnya. Selanjutnya, berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai implikasi penelitian ini:

5.2.1. Implikasi Akademis

Dalam konteks ini, penelitian tersebut tidak hanya menyentuh aspek motivasi pribadi atlet disabilitas, tetapi juga mempertimbangkan peran komunikasi dalam membentuk dan memelihara motivasi tersebut. Implikasi akademisnya dapat merangkum bagaimana komunikasi, baik internal maupun eksternal, dapat memengaruhi tingkat motivasi atlet disabilitas. Ini mencakup studi tentang bagaimana pesan-pesan positif, dukungan tim, dan interaksi dengan pelatih dapat merangsang motivasi intrinsik, serta bagaimana bentuk komunikasi yang efektif dapat mendukung atlet dalam mencapai tujuan mereka.

Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang aspek psikologis, tetapi juga membuka ruang untuk eksplorasi strategi komunikasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja atlet disabilitas. Dengan menghubungkan motivasi dengan dimensi komunikasi, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang cara komunikasi dapat menjadi katalisator yang berdampak pada prestasi atlet disabilitas dan membangun dasar untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut di bidang ini.

5.2.2. Implikasi Praktis

Dilihat dari implikasi praktisnya, motivasi diri atlet disabilitas dapat berpotensi memberikan dampak positif pada kesejahteraan dan pencapaian atlet disabilitas. Hasil penelitian menyoroti pentingnya memenuhi kebutuhan dasar fisik, kesehatan, dan psikologis atlet, sehingga mengimplikasikan perlunya fasilitas yang mudah diakses dan

program dukungan psikologis yang khusus. Penelitian ini juga menekankan pembentukan tim dan komunitas yang inklusif untuk memenuhi kebutuhan sosial atlet disabilitas.

Implikasi praktis lainnya mencakup pemberian penghargaan dan pengakuan atas pencapaian mereka, pengembangan keterampilan di luar olahraga untuk memfasilitasi peluang karir, serta pemberdayaan atlet dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka. Fasilitas dan perlengkapan olahraga yang dapat diakses dengan mudah juga menjadi fokus, sementara mendukung kemandirian atlet disabilitas menjadi landasan untuk program pelatihan dan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan arahan praktis untuk meningkatkan kondisi dan pengalaman atlet disabilitas secara holistik.

5.3. Rekomendasi

Dari uraian temuan penelitian, peneliti ingin menyampaikan rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait. Rekomendasi-rekomendasi ini terbagi dalam dua dimensi, yakni rekomendasi dalam ranah akademis dan rekomendasi praktis. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai rekomendasi penelitian:

5.3.1. Rekomendasi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan beberapa rekomendasi akademis yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini menyarankan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor motivasi yang unik pada atlet disabilitas, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam ke dalam konteks kehidupan sehari-hari atlet disabilitas untuk memahami dampak lingkungan, interaksi tim, dan pengalaman personal pada motivasi mereka.

Selanjutnya, penelitian dapat memfokuskan pada pengembangan dan uji coba intervensi atau program yang dirancang khusus untuk meningkatkan motivasi diri atlet disabilitas. Dengan mengadopsi rekomendasi ini, peneliti dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi dan praktik yang dapat meningkatkan

partisipasi dan prestasi atlet disabilitas dalam dunia olahraga. Rekomendasi akademis ini juga menciptakan panggung untuk penelitian lintas disiplin, yang melibatkan kerja sama antara ahli ilmu olahraga, psikologi, dan komunikasi untuk menyelidiki aspek kompleks motivasi atlet disabilitas.

5.3.2. Rekomendasi Praktis

Dari persepektif praktis, penelitian ini ditujukan kepada para pelatih agar dapat membimbing pelatih dalam mendukung motivasi atlet disabilitas. Pertama, pelatih perlu memahami secara mendalam kebutuhan dan aspirasi individu setiap atlet, dengan mempertimbangkan faktor-faktor fisik, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi motivasi mereka. Dukungan emosional dan pengembangan hubungan interpersonal yang kuat dapat menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan merangsang motivasi intrinsik. Selanjutnya, pelatih dapat menerapkan strategi komunikasi yang positif dan memberikan umpan balik konstruktif untuk memperkuat keyakinan diri atlet. Pemahaman mendalam tentang teori kebutuhan Maslow juga dapat membantu pelatih menyusun program latihan dan tujuan yang sesuai dengan tingkat motivasi masing-masing atlet.

Rekomendasi ini juga menyoroti perlunya menciptakan lingkungan tim yang inklusif dan mendukung, di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan memiliki peran yang penting. Dengan memahami dan menerapkan rekomendasi ini, pelatih dapat berperan sebagai fasilitator utama dalam merangsang dan memelihara motivasi atlet disabilitas, menciptakan pengalaman olahraga yang positif dan produktif bagi seluruh tim.